

EDISI : SABTU, 23 Februari 2019

KLIPING BERITA MEDIA CETAK KABUPATEN BULELENG



PENYUSUN :
SUB BAGIAN DOKUMENTASI DAN INFORMASI
BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL
SETDA KABUPATEN BULELENG

Nama Media: *Nusa Bali*

Kategori: *Pertanian*

Pedawa dan Tigawasa Jadi Percontohan Entaskan Kemiskinan Melalui Sektor Pertanian dan Pariwisata

Sektor pariwisata dan pertanian yang ada di Pedawa bakal dipadukan sedemikian rupa sehingga dapat saling mendukung.

SINGARAJA, NusaBali

Dua desa bertangga, Desa Pedawa dan Tigawasa, Kecamatan Banjar, mulai dilirik sebagai desa percontohan pengentasan kemiskinan melalui program pertanian. Nantinya sektor pertanian itu akan mendukung potensi pariwisata alam yang dimiliki kedua desa tersebut. Hal itu disampaikan Bupati Buleleng, Putu Agus Suradnyana saat bertatap muka dengan Krama Subak Abian, Bhuana Sari, Desa Pedawa, Jumat (22/2).

Agus Suradnyana menjelaskan, Desa Pedawa memiliki potensi pertanian yang sangat luar biasa. Selain itu, Pedawa juga memiliki topografi alam yang indah sebagai potensi wisata yang sangat potensial untuk dikembangkan. Bila kedua potensi ini bisa secara bersama-sama dikembangkan, Bu-

pati nyakin mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Pedawa.


"Saya mendapat inspirasi pengentasan kemiskinan di Desa Pedawa ini. Tahun ini saya mencoba untuk memilih dua desa, yaitu Desa Pedawa dan Tigawasa untuk kita jadikan contoh pengentasan kemiskinan secara mendasar," ungkapnya.

Lebih lanjut dikatakan, sektor pariwisata dan pertanian yang ada di Pedawa harus dipadukan sedemikian rupa sehingga dapat saling mendukung. Dia juga ingin community base tourism dapat dikembangkan di Pedawa. Dalam hal ini masyarakat diharapkan mampu menjadi pelaku pariwisata di desanya, baik dengan memanfaatkan rumah-rumah penduduk sebagai penginapan, maupun memanfaatkan lahan pertanian sebagai pendukung suasana alamnya. "Sehingga kalau kita berbicara tentang pengentasan kemiskinan, kita bisa ambil dari pertaniannya jangka panjang, dan kita bisa ambil dari pariwisatanya jangka pendek," paparnya.

Selain melalui program jangka panjang, untuk mengurangi angka kemiskinan di Pedawa, mantan anggota DPRD Bali ini juga akan melakukan bedah rumah secara menyeluruh. Menurutnya, dari

data yang diperoleh sedikitnya ada sekitar 130 rumah yang belum tersentuh bedah rumah. Oleh sebab itu, dia berjanji akan mencarikan bantuan ke Bupati Badung untuk membantu bedah rumah di Desa Pedawa secara keseluruhan. "Saya punya rencana seluruhnya akan kita berikan, sebanyak 130 unit. Tahun ini akan kita tuntaskan. Sebanyak 130 unit seluruhnya akan kita selesaikan," kata Bupati.

Terkait dengan persoalan pertanian, Bupati Agus Suradnyana berjanji akan memberikan jalan keluar atas permasalahan tersebut secara detil dan konkrit. Saat ini dirinya tengah menyusun rumusan pengembangan pertanian secara menyeluruh, termasuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh para petani.

Bupati yang memiliki hobi masak ini lanjut menerangkan, perhatian yang diberikan kepada Desa Pedawa dan Tigawasa ini sebagai wujud kebanggaannya kepada warga di dua desa itu. Menurutnya, masyarakat di dua desa itu telah mampu mengubah pola prilakunya, sehingga mampu mengubah image kedua desa itu menjadi desa yang bersih, damai, dan memiliki semangat dalam membangun desa.  k19

a Media: NUSA BALI

Kategori: NARKOBA

Menang Tajen, Pekak Borong Shabu-shabu

SINGARAJA, NusaBali

Pekak Ketut Adam alias Adam, 54, warga Banjar Dinas Carik Agung, Desa Lokapaksa, Kecamatan Seririt, Buleleng, dikeler polisi pada Minggu (10/2) pukul 15.15 WITA di rumahnya. Pelaku kedapatan menyimpan tujuh paket narkoba jenis shabu-shabu dengan total 1,05 gram di rumahnya. Pekak sepuluh cucu yang mengaku kesehariannya sebagai petani nekat membeli shabu-shabu saat menang tajen.

Pelaku saat digelandang Sat-narkoba Polres Buleleng, Jumat (22/2) kemarin mengaku baru pertama kali membeli narkoba. Awalnya ia yang sering di tajen sempat dikasi minta oleh orang yang disebutnya bos, sebanyak dua kali sedotan. Karena merasa enak, pekak Adam mengaku memesan dan membeli sendiri dengan sistem tempel di pinggir jalan.

"Baru pertama kali pakai, cuma mau coba-coba katanya enak, kebetulan kemarin menang tajen," akunya polos.



• NUSABALI/LILIK

DUA pelaku penyalahguna narkoba yang diamankan Sat-narkoba Polres Buleleng di awal Februari lalu.

Meski pelaku Adam sudah memecah paket shabu-shabu yang dibelinya menjadi tujuh bungkus, ia mengelak jika barang terlarang itu akan dijualnya kembali. Kasat Narkoba Polres Buleleng, AKP Ketut Suparta didampingi Kasubag Humas Polres Buleleng, Iptu Gede Sumarjaya menjelaskan sejauh ini masih melakukan pengembangan terhadap kasus Pekak Adam.

Dirinya pun tak menampik dengan barang bukti yang ditemukan di rumah pelaku cukup banyak, ada indikasi Adam sebagai pengedar. "Sebanyak 7 paket itu siap edar, kami indikasikan

sebagai pengedar tapi kami masih akan kembangkan lagi, karena pengakuan sementara sebatas pemakai," jelas AKP Suparta.

Sementara itu selain meringkus Adam, sehari sebelumnya Sabtu (9/2) sekitar pukul 15.00 WITA, anggota Satres Narkoba juga meringkus Komang Gede Seneng alias Jebit, 33, warga Desa Petandakan, Buleleng.

Jebit yang diamankan di wilayah Kampung Jarat, Kelurahan Penarukan itu disebut menguasai satu paket shabu-shabu seberat 0,31 gram. Jebit saat disanggong polisi diduga akan melakukan transaksi.

Kedua pelaku kini disangkakan Pasal 112 ayat (1) atau Pasal 127 ayat (1) huruf a UU RI Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, dengan ancaman hukuman pidana paling lama 12 tahun penjara dan denda paling banyak Rp 8 miliar. **k23**

KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Media: *Nusa Bali*

Kategori: *LAYANAN PENGADAAN*

Peserta Tender Wajib Sertakan Neraca Perusahaan

SINGARAJA, NusaBali

Pemkab Buleleng melalui Bagian Layanan Pengadaan (BLP) mulai mewajibkan seluruh rekanan yang mengikuti proses lelang proyek pemerintah menyertakan neraca keuangan perusahaan. Neraca rugi/laba itu pun akan diaudit, guna mengetahui kondisi keuangan perusahaan.

Penyertaan neraca perusahaan ini sebagai syarat tambahan, menyusul beberapa proyek Pemkab Buleleng bermasalah akibat tidak selesai tepat waktu. Rata-rata pihak rekanan gagal menyelesaikan proyek sesuai kontrak kerja karena dibelit persoalan internal yakni masalah keuangan perusahaan. Artinya pihak rekanan tidak memiliki dana yang cukup menalangi biaya proyek sebelum termin dibayarkan.

Kepala Bagian Layanan Pengadaan (BLP) Kabupaten Buleleng, I Putu Adiptha Ekaputra Jumat (22/2) menjelaskan, pihaknya akan menambahkan persyaratan baru untuk setiap perusahaan yang akan mengikuti proses lelang kegiatan. Salah satu syarat tambahan yang harus diikuti oleh peserta lelang adalah untuk menyertakan neraca rugi/laba perusahaan.

Hal itupun diberlakukan setelah terbitnya Peraturan Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Republik Indonesia Peraturan Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Nomor 9 Tahun 2018, tentang Pedoman Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa Melalui Penyedia dan SE Kemen-PU Nomor 10 Tahun 2018 tentang Standar Dokumen pengadaan.

"Sebenarnya bukan diperketat, karena ini sudah ada ketentuannya, dimana penyedia klasifikasi kecil dibawah Rp 10 miliar harus melampirkan neraca perusahaan, dan apabila klasifikasi menengah ke atas neraca perusahaan harus sudah diaudit oleh akuntan publik," kata Adiptha.

Dari neraca itu kata Adiptha, BLP akan menganalisis kredibilitas sebuah perusahaan yang memenangkan tender untuk menggarap proyek pembangunan yang dilelang Pemkab Buleleng. Salah satu hal yang juga wajib dipenuhi oleh peserta lelang adalah minimal memiliki 30 persen dana dari nilai kontrak yang ditentukan, untuk menjadi dana cadangan. "Kita akan evaluasi lewat neraca itu. Tetap

pengawasannya secara menyeluruh, nanti ranahnya PPK yang mengatur manajemen kontrak. Sekarang sudah ada aturan baru, itu yang akan kita terapkan," jelasnya.

Sementara, Ketua Komisi II DPRD Buleleng, Putu Mangku Budiasa kembali menegaskan, peran konsultan pengawas harus lebih profesional dan maksimal. Karena munculnya beberapa persoalan dalam proyek akibat lemahnya pengawasan baik secara teknis maupun supervisi. "Jangan sampai terkesan konsultan pengawas ini cuci tangan, yang diawasi hanya dokumen saja. Faktanya di lapangan seandainya sendiri, dan tidak sesuai dengan kenyataan," tegasnya.

Sementara terkait dengan persoalan finansial yang dihadapi pihak rekanan, Mangku Budiasa bisa memaklumi hal tersebut. Karena sebelumnya, BLP Buleleng tidak memiliki kewenangan untuk melakukan audit terhadap neraca keuangan dari perusahaan yang mengikuti tender. Namun dengan terbitnya aturan baru, politisi dari Desa Selat Kecamatan Sukasada meminta agar BLP mutlak harus melakukan itu. **k19**

Media: *NUSA BALI*

Kategori: *KEWATAHAN RUANG*

Pekan Tagihan LPJU

Dinas PUPR Genjot Meterisasi

SINGARAJA, NusaBali

Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) Kabupaten Buleleng, terus menekan tagihan pemakaian listrik dari Lampu Penerangan Jalan Umum (LPJU). Selain mengganti lampu LPJU dari jenis merkuri menjadi LED, juga digenjut upaya meterisasi pada titik lampu yang terpasang di wilayah Kabupaten Buleleng.

Kepala Dinas PUPR Buleleng, Ketut Suparta Wijaya, ditemui Jumat (22/2) kemarin mengatakan, sejauh ini tagihan pembayaran listrik LPJU dari PLN kepada Pemkab Buleleng rata-rata mencapai Rp 1,4 miliar per bulannya. Jumlah itu didapatkan dari 14 ribu titik LPJU yang tersebar di seluruh wilayah Buleleng. Hanya saja yang baru termeterisasi baru 3.200 titik lampu. Sedangkan sisanya sebnayak 10 ribu lebih belum.

"Sebenarnya dari tagihan itu, untuk yang termeterisasi rata-rata hanya Rp 300 juta per bulan, sedangkan sisanya itu dari yang belum termeterisasi," kata Suparta.

Ia pun tak menampik jika hal ini menjadi momok dan PR bagi pemerintah Kabupaten Buleleng. Apalagi saat ini program meterisasi baru berjalan terbatas karena terbentur anggaran. Meski demikian Suparta optimis Dinas PUPR akan menuntaskan sisa titik



• NUSABALI/LILIK

LPJU di Buleleng sedang digenjut meterisasi oleh Dinas PUPR.

lampu yang belum termeterisasi secara bertahap. Ia pun mengaku masih mengutamakan lampu yang sudah terpasang. Sedangkan menambahkan titik baru siap mengantre setelahnya.

Dalam pemasangan meterisasi, Suparta menjelaskan satu meteran dapat mengatasi 30-40 titik lampu. Jumlah tersebut disesuaikan dengan jarak titik lampu satu dengan lainnya. Sedangkan sejauh ini, tingginya tagihan LPJU ke pemerintah juga disebut masih terkendala soal pemasangan LPJU liar dari masyarakat. Banyak tagihan titik lampu yang masuk ke daftar tagihan, dari LPJU liar dan mengambil

langsung listrik milik PLN. "Padahal ini sangat berbahaya, kami masih terkendala pemasangan-pemasangan liar. Kedepannya kami dan PLN akan lebih mengintenskan pemahaman dan penertiban yang begini," tegas dia.

Meski melarang pemasangan LPJU liar, Kadis Suparta mengaku terbuka jika ada masyarakat yang mengusulkan pemasangan titik LPJU baru. Hal tersebut tak dapat dipungkiri karena banyak wilayah di Buleleng yang belum terjamah LPJU. Terutama yang termasuk akses jalan nasional, provinsi dan kabupaten yang ada di seluruh wilayah Buleleng. **k23**

Nama Media: *Muta Bali*

Kategori: *Perguruan Tinggi*

Perdana, STAHN Mpu Kuturan Lepas 141 Wisudawan



WISUDA perdana STAHN Mpu Kuturan yang melepas 141 orang lulusan, Kamis (21/2).

SINGARAJA, NusaBali

Sebanyak 141 orang wisudawan, Kamis (21/2), dilepas dalam wisuda pertama Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri (STAHN) Mpu Kuturan Singaraja, terhitung sejak didirikan tahun 2016. Wisudawan setelah terjun ke dunia kerja diharapkan ikut berperan serta dalam membangun bangsa bersama pemerintah, baik dalam pembangunan agama dan pendidikan.

Dari seratusan mahasiswa yang diwisuda terdiri dari 4 orang mahasiswa dari Prodi Pendidikan Agama Hindu dan sisanya 137 orang Prodi Pendidikan Sekolah Dasar. Ketua STAHN Mpu Kuturan Singaraja, Prof Dr Drs I Made Suweta MSi,

kepada wisudawan dan wisudawati berpesan, agar para lulusan mampu mengimplementasikan ilmu yang diperolehnya selama mengenyam pendidikan di kampus STAHN Mpu Kuturan Singaraja.

Mereka diharapkan ikut berperan serta dalam membangun bangsa bersama pemerintah, baik dalam pembangunan Agama dan Pendidikan. "Kami ingin mencetak sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga bisa berdayaguna dalam bidang pendidikan dan agama. Kebetulan lulusan yang memang diwisuda dari bidang pendidikan," ujar Prof Suweta

Prof Suweta juga berharap para lulusan siap bersaing di era globalisasi yang ditan-

dai dengan era Industri 4.0. Para sarjana diminta untuk cerdas melihat peluang kerja tanpa harus menunggu menjadi PNS. Bahkan STAHN Mpu Kuturan senantiasa meng-update kurikulum agar selalu siap bersaing dengan perguruan tinggi lainnya dalam mencetak lulusan yang berkualitas dan memiliki daya saing yang tinggi.

Sementara itu Kasubdit Pendidikan Tinggi Dirjen Bimas Hindu, Kementerian Agama RI, Nyoman Witana, berharap lulusan dari STAHN Mpu Kuturan Singaraja, yang beralamat di Jalan Kresna Gang III Nomor 2B, Kelurahan Kendran, Buleleng itu, mampu mengamalkan ajaran yang didapat di Perguruan Tinggi. Terlebih masyarakat sedang menunggu peran serta para sarjana dalam membangun Negara di berbagai bidang.

"Kami sangat bangga dengan STAHN Mpu Kuturan Singaraja, karena di wisuda perdananya mampu menghasilkan ratusan lulusan dari jurusan Dharma Acarya. Semoga mereka menjadi Sarjana yang sujana dan mengimplementasikan kepada Nusa dan Bangsa," singkatnya.

Dalam wisuda tersebut, lulusan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) tertinggi diraih oleh Komang Geri Arnata dengan predikat Cumlaude dari Prodi Pendidikan Agama Hindu.

Meski tergolong baru berdiri empat tahun lalu kini STAHN Mpu Kuturan sudah memiliki sekitar 1000 lebih mahasiswa, dari empat jurusan, yakni Brahma Widya, Jurusan Dharma Acarya, Jurusan Dharma Duta, Jurusan Dharma Sastra, dengan 10 program studi. **k23**

Media: *Nusa Bali*

Kategori: *GANGGUAN JIWA*

Penderita Gangguan Jiwa Tewas di Pura Dalem Purwa Polisi Duga Korban Terpeleset Jatuh

SINGARAJA, NusaBali

Penyebab kematian Gede Puja, 53, penderita gangguan jiwa yang ditemukan tewas tergeletak bugil di Jaba Tengah Pura Dalem Purwa, Desa Pakraman Banyuning, Kamis (21/2) siang, masih misterius. Namun, polisi menduga penderita gangguan jiwa asal Lingkungan Banyuning Barat, Kelurahan Banyuning, Kecamatan Buleleng ini terpeleset jatuh, hingga ditemukan luka-luka pada beberapa bagian tubuhnya.

Kapolsek Kota Singaraja, Kopol AA Wiranata Kusuma, dalam keterangan persnya di Singaraja, Jumat (22/2), mengatakan luka lecet dan benjolan di kepala belakang korban



Bersambung ke Hal-15 Kolom 5

Kapolsek Kota Singaraja, Kopol AA Wiranata Kusuma.

Polisi Duga Korban Terpeleset Jatuh

SAMBUNGAN DARI HALAMAN 1

yang ditemukan saat dilakukan visum, bukan termasuk tanda-tanda kekerasan. Luka-luka itu terindikasi terjadi karena korban Gede Puja jatuh terpeleset di Jaba Tengah Pura Dalem Purwa, Desa Pakraman Banyuning.

"Tidak ditemukan indikasi faktor kekerasan. Luka itu diduga karena korban jatuh terpeleset. Jadi, sangat kecil kemungkinan dianiaya atau dipukuli orang. Meski menderita kelainan, tapi korban selama ini tidak pernah mengganggu orang lain. Dia bahkan rajin bersih-bersih," tandas Kopol Wiranata didampingi Kasubag Humas Polres Buleleng, Iptu Gede Sumarjaya.

Kenapa korban Gede Puja tewas tergeletak dalam kondisi telanjang bulat? Menurut mantan Kapolsek Seririt itu, korban diduga hendak mandi di sekitar Pura Dalem Purwa yang ada saluran air kerannya, sehingga telanjang bulat. Namun, apa penyebab kematian korban, belum diketahui. Masalahnya, pihak keluarga korban menolak dilakukan otopsi.

"Pihak keluarga yang tidak mau dilakukan otopsi jenazah untuk mengetahui penyebab pasti kematian, karena mereka yakin korban meninggal karena kecelakaan dan tidak ada yang mengganggu. Mereka sudah mengikhlaskan kematian korban. Namun, kami kepolisian tetap akan melanjutkan proses penyelidikan," tandas Kopol Wiranata.

Kopol Wiranata menyebutkan, jenazah korban Gede Puja sudah diambil pihak keluarga dari RSUD Buleleng di Singaraja, Kamis malam, dibawa ke rumah

duka di Banjar Banyuning Kauh, Desa Pakraman Banyuning. Hingga Jumat kemarin, jenazah penderita gangguan jiwa yang tewas di pura ini masih disemayamkan di rumah duka.

Menurut Kelian Banjar Adat Banyuning Kauh, Ketut Armada, jenazah korban rencananya akan dikuburkan di Setra Desa Pakraman Banyuning pada Buda Pon Medangkungan, Rabu (27/2) nanti. Untuk prosesi upacara pemakaman korban Gede Puja yang terbentur Karya Agung Pancawali Krama di Pura Besakih, kata Armada, akan dilakukan tanpa gegumuk (pusara).

Armada menyebutkan, dengan musibah kematian korban Gede Puja tersebut, Desa Pakraman Banyuning kini melakukan brata, yakni tidak melaksanakan persembahyangan jenis apa pun di Pura Dalem Purwa, karena masih dianggap leteh (kotor secara niskala). Krama baru boleh melakukan persembahyangan setelah nanti digelar upacara pacaruan dan guru piduka bertepatan dengan Tilem Kasanga pada Buda Kliwon Matal, Rabu, 6 Maret 2019 mendatang.

"Jadi, buat sementara tidak boleh sembahyang di Pura Dalem Purwa, sebelum digelar upacara pacaruan dan guru piduka. Kami sudah isi candi bentar pandan medui yang mencirikan ada berata. Kalau ada krama yang nunas tirta di dalam pura, tidak bisa," papar Armada.

Sementara itu, pihak keluarga korban yang masih dalam suasana berkabung, belum berkenan memberikan keterangan terkait kematian tragis Gede Puja. Namun demikian, pihak keluarga mengaku sudah mengikhlaskan kepergian korban sebagai jalan

hidupnya. "Mungkin ini sudah jalan hidupnya," salah seorang keluarga korban di rumah duka, Jumat kemarin.

Korban Gede Puja sendiri sebelumnya ditemukan tewas di Jaba Tengah Pura Dalem Purwa, Desa Pakraman Banyuning, Kecamatan Buleleng, Kamis (21/2) siang pukul 14.00 Wita. Mayatnya ditemukan tergeletak di sebelah utara Bale Lantang, dalam kondisi bugil dan luka-luka di beberapa bagian tubuhnya.

Kematian tragis Gede Puja pertama kali diketahui Made Sukerta, 49, warga yang tinggal di Gang Masula-Masuli, Kelurahan Banyuning, Kamis siang sekitar pukul 14.00 Wita. Saat itu, saksi Made Sukerta bersama rekannya, Ketut Wirana, 50 (warga Banjar Bukit, Desa Jinengdalem, Kecamatan Buleleng) berada di Pura Dalem Purwa karena mendapat tugas memindahkan kilometer listrik di sebelah barat Kantor LPD Banyuning ini.

Saksi Made Sukerta tanpa sengaja menemukan korban Gede Puja, setelah lebih dulu melihat pakaian dalam, baju kaos warna abu-abu, dan celana hitam berserakan di atas Bale Lantang yang berada di Jaba Tengah Pura Dalem Purwa. Karena penasaran, saksi Made Sukerta dan Ketut Wirana kemudian mengecek siapa pemilik pakaian misterius tersebut.

Setelah menoleh ke arah utara, ditemukanlah sesosok mayat laki-laki dalam kondisi bugil. Mayat lelaki yang kemudian dikenali sebagai penderita gangguan jiwa Gede Puja tergeletak di tanah dalam posisi tengadah di sebelah utara bangunan Bale Lantang. **k23**